

BAB IV OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Kondisi Fisik Wilayah

Provinsi Kalimantan Selatan terletak antara $1^{\circ}21' 49''$ – $4^{\circ}10'14''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}19' 13''$ hingga $116^{\circ} 33' 28''$ Bujur Timur. Wilayah Kalsel seluas 38.744,23 ribu kilometer persegi atau setara 1,96 persen dari luas Indonesia. Luas daerah ini hanya 6,98 persen dari luas Pulau Kalimantan secara keseluruhan. Wilayah Kalimantan Selatan dan wilayah lain di Kalimantan relatif lebih aman gempa jika dibandingkan dengan pulau lain. Hal tersebut dikarenakan Kalimantan Selatan memiliki jumlah struktur sesar atau patahan aktif jauh lebih sedikit daripada pulau-pulau lain di Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin , 2021

Gambar 4.1 Peta Geografis Kalimantan Selatan

1. Batas Administrasi

Secara geografis, Kalimantan Selatan terletak di bagian selatan Pulau Kalimantan dengan batas wilayah sebelah barat berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Tengah, sebelah timur dengan

Selatan Makasar, sebelah selatan dengan Laut Jawa dan sebelah utara dengan Provinsi Kalimantan Timur.

2. Kependudukan

Jumlah penduduk Kalimantan Selatan tahun 2020 berdasarkan Sensus Penduduk 2020 sebanyak 4.073.584 jiwa yang terdiri atas 2.062.383 jiwa penduduk laki-laki dan 2.011.201 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Kalimantan Selatan mengalami laju pertumbuhan pertumbuhan sebesar 1,13 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 102,54. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Per Tahun Provinsi Kalimantan Selatan

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk		
	2014	2018	2020
1	2	3	4
Kabupaten			
1. Tanah Laut	319 098	339 195	348966
2. Kota Baru	314 492	336 719	325622
3. Banjar	545 397	580 026	565632
4. Barito Kuala	294 109	310 016	313021
5. Tapin	179 166	189 081	189475
6. Hulu Sungai Selatan	224 474	235 217	228006

Tabel 4.1 Lanjutan

7.	Hulu Sungai Tengah	257 107	269 384	258721
8.	Hulu Sungai Utara	222 314	234 604	226727
9.	Tabalong	235 777	250 809	253305
10	Tanah Bumbu	315 815	351 673	322646
11	Balangan	121318	129 505	130355
Kota				
12	Banjarmasin	666 223	700 869	657663
13	Banjar Baru	227 500	255 597	253442

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin (2021)

3. Komoditas Daerah

1) Pertanian

a. Tanaman Pangan

komoditas pertanian tanaman panganyang paling banyak di Kalimantan Selatan adalah padi, komoditas ini pada tahun 2020 memiliki nilai produksi 1.134.450,21 ton. Komoditas Pertanian Tanaman Pangan lain yang ada di di Kalimantan Selatan adalah jagung. Kabupaten Barito Kuala merupakan kabupaten yang memiliki produksi padi terbanyak dan Kabupaten Tanah Laut merupakan kabupaten yang memiliki produksi jagung terbanyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

b. Hortikultura

Kalimantan Selatan juga memiliki beberapa komoditas hortikultura. Komoditas Hortikultura yang merupakan tanaman sayur antara lain Bawang Daun, Bawang Merah, Bawang Putih, Bayam, Buncis, Cabai Besar, Cabai Rawit, Cabai, Jamur, Kacang Panjang, Kangkung, Ketimun, Kubis, Labu Siam, Lobak, Paprika, Petsai, Terung, Tomat, dan Wortel. Tanaman sayur yang luas panen paling banyak tumbuh adalah jamur mencapai 38.956 ha pada tahun 2020. Untuk tanaman buah-buahan antara lain Blewah, Melon, Semangka, Alpukat, Belimbing, Duku, Durian dan Stoberi. Tanaman buah-buahan yang luas panen paling banyak adalah semangka yang produksinya mencapai 1.604 ha pada tahun 2020. Untuk tanaman biofarmaka antara lain Dlingo, Jahe, Kapulaga, Keji Beling, Kencur, Kunyit, Laos, Lempuyang, Lidah Buaya, Mahkota Dewa, Mengkudu, Sambiloto, Temuireng, Temukunci, dan Temulawak. Tanaman biofarmaka yang luas paling banyak adalah jahe yang produksinya mencapai 1.610.481 kg pada tahun 2020. Tanaman perkebunan yang paling banyak dan mudah ditemukan di Kalimantan Selatan adalah kelapa sawit. Pada tahun 2020 luas area perkebunan kelapa sawit mencapai 425.932 hektar dan produksinya mencapai 1.120.053 ton. Tanaman perkebunan lain yang ada di Kalimantan Selatan antara lain adalah Kelapa, Karet, Kopi, Kakao, Tebu, Teh dan Tembakau.

2) Kehutanan

Total luas kawasan hutan dan konservasi perairan di Kalimantan Selatan tahun 2020 sebesar 1.532.054,60 hektar

terdiri dari Hutan Lindung, Suaka Alam dan Pelestarian Alam, Hutan Produksi Terbatas, Hutan Produksi Tetap, Hutan Produksi dapat dikonversi.

3) Peternakan

Hewan ternak yang banyak ditemui di Kalimantan Selatan adalah sapi potong, dengan jumlah mencapai 197.600 ekor. Jenis unggas yang paling banyak adalah Ayam Pedaging, dengan jumlah mencapai 80.903.508 ekor.

4) Perikanan

Jumlah produksi perikanan tangkap di Kalimantan Selatan tahun 2020 mencapai 166.820 ton. Produksi perikanan laut pada tahun 2020 mencapai 62.960 ton, udang merupakan produksi mencapai 1233 ton.

5) Pariwisata

Kalimantan Selatan memiliki 57 buah akomodasi hotel berbintang pada tahun 2019. Untuk rumah makan dan restoran pada tahun 2018 terdapat 508 rumah makan dan restoran yang terdaftar di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut merupakan tabel jumlah kunjungan wisata menurut Kabupaten Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020 :

Tabel 4.2 Jumlah Kunjungan Wisata Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020

Kabupaten/Kota	Nusantara Domestik	Jumlah Kunjungan Wisata	Jumlah Total
Kabupaten			
Tanah Laut	330.241	2	330.245
Kotabaru	421.971	83	422.054
Banjar	5.494.048	260	5.494.308
Barito Kuala	53.550	21	53.571
Tapin	595.478	0	595.478
Hulu Sungai Selatan	253.478	5	253.758
Hulu Sungai Tengah	76.629	4	76.633
Hulu Sungai Utara	43.821	0	43.821
Tabalong	60.765	131	60.896
Tanah Bumbu	77.086	2	77.088
Balangan	21.466	8	21.474
Kota			
Banjarmasin	299.946	971	300.917
Banjarbaru	32.683	5.513	38.196
Kalimantan Selatan	7.761.437	7.002	7.768.439

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2021

4. Perekonomian, Industri dan Perdagangan

a. Perekonomian

Menurut Laporan Perekonomian Provinsi Kalimantan Selatan Februari 2021 mengatakan bahwa sebagaimana yang terjadi di tingkat nasional, pertumbuhan ekonomi Kalimantan

Selatan (Kalsel) pada triwulan IV 2020 menunjukkan tren perbaikan, meskipun masih terkontraksi. Ekonomi pada triwulan IV terkontraksi 2,94% (yoy), membaik dari kontraksi 4,93% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Dari sisi permintaan, perbaikan kontraksi ekonomi terutama ditopang oleh perbaikan kinerja ekspor, sejalan dengan perbaikan kinerja perekonomian di beberapa negara tujuan ekspor dan konsumsi pemerintah, di tengah konsumsi rumah tangga (RT) dan investasi yang masih terbatas. Dari sisi penawaran, perbaikan kontraksi ekonomi terutama bersumber dari perbaikan di sektor pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan. Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan tahun 2020, perekonomian Kalimantan Selatan mengalami kontraksi 1,81% (yoy), lebih rendah dibandingkan pertumbuhan 4,08% (yoy) pada 2019. Pemulihan perekonomian Kalsel yang mulai terlihat pada triwulan IV 2020 diperkirakan berlanjut dan semakin membaik pada triwulan I 2021. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan mengalami perbaikan, didukung oleh kinerja ekspor, konsumsi pemerintah, dan investasi yang meningkat. Dari sisi penawaran, sektor pertambangan, industri pengolahan, dan konstruksi diperkirakan mengalami peningkatan kinerja, seiring dengan peningkatan permintaan batubara dan CPO, baik dari domestik maupun global, serta berlanjutnya beberapa proyek pembangunan. Sementara itu, tekanan inflasi pada triwulan I 2021 diperkirakan meningkat, didorong oleh kelangkaan bahan bakar rumah tangga, kenaikan cukai rokok dan harga mobil, serta meningkatnya permintaan masyarakat terhadap bahan makanan sebagai dampak dari banjir dan perayaan HKBN dengan skala

terbatas, di tengah aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang makin meningkat.

Berikut merupakan tabel Target dan Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Menurut Jenisnya (ribu rupiah) Tahun 2020 Provinsi Kalimantan Selatan yang dapat dijadikan bahan perbandingan antara jumlah yang diharapkan pemerintah dengan keadaan yang sebenarnya dimana jumlah yang ter - realisasi lebih besar di bandingkan dengan jumlah target pemerintah.

Tabel 4.3 Target dan Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Menurut Jenisnya (ribu rupiah), 2020

No	Jenis Penerimaan	Target	Realisasi
1	Laba atas Penyertaan Modal BUMD	34.678.685	34.479.332
2	Bank Pembangunan Daerah	30.954.361	30.954.361
3	PD Bangun Banua	750.000	534.747
4	Bagi Hasil Atas Penyertaan Modal Koperasi	200.000	264.422
5	Asuransi Askrida	600.000	139.984
6	Deviden PDAM	2.974.324	2.974.324
7	Jamkrida	-	15.900
8	Bagian Laba Atas Penyerahan Modal pada Perusahaan Milik Swasta	665.245	665.245
9	BPR	300.000	260.876
10	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah	-	-
11	Hasil Penjualan Aset Daerah yang Tidak Dipisahkan	142.150	187.075
12	Jasa Giro	39.000.000	39.000.000

Tabel 4.3 Lanjutan

13	Pendapatan Bunga	5.000.000	6.955.974
14	Pendapatan Denda Atas Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan dan Penyerahan Barang	-	-
15	Pendapatan Denda Pajak	15.000.000	12.734.395
16	Pendapatan Denda Retribusi	-	-
17	Pendapatan Hasil Eksekusi Atas Jaminan	-	-
18	Pendapatan dari Pengembalian	-	-
19	Pendapatan dari Angsuran/Cicilan Penjualan	-	-
20	Pendapatan BLUD RSUD Ulin	337.801.475	383.923.196
21	Pendapatan BLUD RSU Ansari Saleh	98.783.275	57.180.599
22	Pendapatan BLUD RSJ Sambang Lihum	20.694.822	18.075.861
23	Penerimaan dari Dinas-Dinas	-	1.483.563
Jumlah/Total		587.544.337	588.931.823

Sumber: Badan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, 2021

b. Industri

Berdasarkan jenis industrinya, pertumbuhan IBS di Kalimantan Selatan pada tahun 2019 didominasi oleh Industri jasa reparasi dan pemasangan mesin 7,04 %, sementara industri lainnya mengalami pertumbuhan negatif. Pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan kecil (IMK) di Kalimantan Selatan pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 9,70 persen.

Berdasarkan jenis industrinya, pertumbuhan IMK di Kalimantan Selatan pada tahun 2019 didominasi oleh Industri alat angkutan lainnya sebesar 54,82 % diikuti oleh Industri mesin dan perlengkapan sebesar 25,41%, dan Industri minuman sebesar 25,18%. Sementara industri yang mengalami pertumbuhan negatif terbesar adalah industri furnitur sebesar -6,19%. Kalimantan Selatan di dalamnya tentu terdapat usaha/perusahaan baik besar maupun sedang yang menunjang perekonomian di provinsi ini. Pada tahun 2019 terdapat 72.156 perusahaan dengan total jumlah tenaga kerja sebanyak 220.116 jiwa. Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) di Kalimantan Selatan telah menghasilkan total produksi sebanyak 9.211.765.552 buah dengan total nilai investasi sebesar 28.799.610.046.

Tabel 4.4 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, Investasi, dan Nilai Produksi pada Industri Besar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2020

Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja	Investasi	Nilai Produksi (ribu rupiah)
Kabupaten				
Tanah Laut	9.267	25.854	3.801.678.487	1.340.027.422
Kotabaru	3.268	10.587	5.122.721.402	186.487.232
Banjarnegara	9.464	27.621	264.201.650	728.852.905
Barito Kuala	2.219	10.960	184.054.532	287.012.272
Tapin	211	942	13.846.645.738	23.653.649
Hulu Sungai Selatan	814	2.610	25.453.486	80.678.297
Hulu Sungai Tengah	7.405	16.430	286.146.587	1.411.679.796

Tabel 4.4 Lanjutan

Hulu SungaiUtara	20.368	37.688	85.072.517	560.935.619
Tabalong	7.955	20.996	415.117.052	757.634.263
Tanah Bumbu	2.578	6.775	146.473.631	199.038.512
Balangan	2.129	3.787	1.447.201.997	3.124.875
Kota				
Banjarmasin	2.649	30.914	1.388.399.141	3.046.294.732
Banjarbaru	3.829	24.952	1.786.443.826	586.355.523
Kalimantan Selatan	72.156	220.116	28.799.610.046	9.211.765.552

Sumber: Dinas Perindustrian Provinsi Kalimantan Selatan, 2021

c. Perdagangan

Pada bulan Maret 2021, ekspor barang asal Kalimantan Selatan mencapai US\$522,93 juta atau naik sebesar 0,35 persen dibanding nilai ekspor bulan Februari 2021 yang mencapai US\$521,12 juta. Jika dibandingkan dengan nilai ekspor bulan Maret 2020 yang mencapai US\$820,88 juta, nilai ekspor bulan Maret 2021 ini turun sebesar 36,30 persen. Ekspor terbesar Kalimantan Selatan bulan Maret 2021 berdasarkan kode Harmonized System (HS) 2 digit menurut kelompok barang, disumbangkan oleh kelompok bahan bakar mineral (HS 27) dengan nilai US\$371,62 juta. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 11,33 persen dibanding ekspor bulan Februari 2021. Pada urutan kedua adalah kelompok lemak & minyak hewan/nabati (HS 15) yang menyumbang ekspor sebesar US\$101,03 juta, yang mengalami kenaikan sebesar 76,61 persen. Sementara itu, di urutan ketiga adalah kelompok kayu, barang dari kayu (HS 44) dengan nilai ekspor US\$21,40 juta yang naik sebesar 20,57 persen. Berdasarkan kontribusinya terhadap total ekspor

bulan Maret 2021, kelompok bahan bakar mineral (HS 27) memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 71,07 persen. Kemudian diikuti oleh kelompok lemak & minyak hewan/nabati (HS 15) dan kelompok kayu, barang dari kayu (HS 44) dengan kontribusi masing-masing sebesar 19,32 persen dan 4,09 persen. Berikutnya di urutan keempat dan kelima terdapat kelompok karet dan barang dari karet (HS 40) dan kelompok perhiasan/permata (HS 71) dengan kontribusi masing-masing sebesar 3,47 persen dan 0,56 persen. Peranan ekspor kelima kelompok barang ini pada bulan Maret 2021 mencapai 98,51 persen dari total ekspor melalui pelabuhan muat di Kalimantan Selatan.

Sedangkan nilai impor Kalimantan Selatan pada bulan Maret 2021 mencapai US\$29,82 juta. Nilai ini mengalami penurunan sebesar 33,23 persen dibanding nilai impor bulan Februari 2021 yang mencapai US\$44,66 juta. Bila dibandingkan dengan nilai impor bulan Maret 2020 yang mencapai US\$59,12 juta, maka nilai impor bulan Maret 2021 ini turun sebesar 49,56 persen. Tiga kelompok barang yang mempunyai nilai impor tertinggi yang masuk ke Kalimantan Selatan adalah kelompok bahan bakar mineral (HS 27), diikuti kelompok mesin/peralatan listrik (HS 85), dan kelompok mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84). Nilai impor untuk ketiga kelompok barang tersebut masing-masing adalah HS 27 sebesar US\$23,34 juta, HS 85 sebesar US\$3,04 juta, dan HS 84 sebesar US\$1,06 juta. Adapun kontribusi dari masing-masing kelompok tersebut adalah 78,29 persen; 10,20 persen; dan 3,57 persen dari total impor Maret 2021. Nilai impor 5 kelompok barang utama pada bulan Maret 2021 mencapai US\$28,58 juta dengan kontribusi sebesar 95,85 persen dari total impor.

Tabel 4.5 Nilai Ekspor Kalimantan Selatan Menurut Kelompok Barang Bulan Maret 2021

Kode HS 2 Dijiit	Kelompok Barang	Nilai (US\$)				Perubahan Maret*) 2021 thd Februari 2021 (%)	Perubahan Jan-Mar*) 2021 thd Jan-Mar 2020 (%)	Peran terhadap Total Ekspor(%)	
		Februari 2021	Maret*) 2021	Jan-Mar*) 2021	Jan-Mar 2020			Mar 2021	Jan-Mar 2021
27	Bahan Bakar Mineral	419.086.334	371.619.968	1.193.148.983	1.343.646.763	-11,33	-11,20	71,07	75,30
15	Lemak & Minyak Hewan/Nabati	57.205.956	101.030.965	255.678.530	210.899.051	76,61	21,23	19,32	16,14
44	Kayu, Barang dari Kayu	17.750.377	21.401.284	53.010.143	76.519.190	20,57	-30,72	4,09	3,35
40	Karet dan Barang dari Karet	11.191.436	18.127.086	41.303.393	34.009.270	61,97	21,45	3,47	2,61
71	Perhiasan atau Permata	-	2.952.924	6.534.204	516.386.643	n.a.	-98,73	0,56	0,41
Jumlah 5 kelompok Barang		505.234.103	515.132.228	1.549.675.253	2.181.460.918	1,96	-28,96	98,51	97,80
Lainnya		15.882.129	7.797.343	34.897.174	24.060.899	-50,90	45,04	1,49	2,20
Total Ekspor		521.116.232	522.929.571	1.584.572.427	2.205.521.817	0,35	-28,15	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2021

Nilai impor 5 kelompok barang utama pada bulan Maret 2021 mencapai US\$28,58 juta dengan kontribusi sebesar 95,85 persen dari total impor. Dibawah merupakan tabel nilai impor Kalimantan Selatan :

Tabel 4.6 Nilai Impor Kalimantan Selatan Menurut Kelompok Barang Bulan Maret 2021

Kode HS 2 Dijit	Kelompok Barang	Nilai (US\$)				Perubahan Maret*) 2021 thd Februari 2021 (%)	Perubahan Jan-Mar*) 2021 thd Jan-Mar 2020 (%)	Peran terhadap Total Ekspor(%)	
		Februari 2021	Maret*) 2021	Jan-Mar*) 2021	Jan-Mar 2020			Mar 2021	Jan- Mar 2021
27	Bahan Bakar Mineral	36.266.567	23343.241	85.034.930	162.231.621	-35,63	-47,58	78,29	80,75
85	Mesin/Peralatan Listrik	1.353.754	3.040.487	4.399.774	1.940.878	124,60	126,69	10,20	4,18
84	Mesin- Mesin/Pesawat Mekanik	3.465.422	1.064.370	6.113.441	25.438.140	-69,29	-75,97	3,57	5,81
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
29	Bahan Kimia Organik	2.454.580	720.425	3.631.797	732.200	-70,65	396,01	2,24	3,45
25	Garam, Belerang, Kapur	409.448	411.416	1.146.864	743.442	0,48	54,26	1,38	1,09

Tabel 4.6 Lanjutan

Jumlah 5 kelompok Barang	43.949.771	28.579.939	100.326.806	191.086.281	-34,97	-47,50	95,85	95,27
Lainnya	706.238	1.237.150	4.984.741	24.970.218	75,17	-80,04	4,15	4,73
Total Impor	44.656.009	29.817.091	105.311.547	216.056.499	-33,23	-51,26	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2021

4.1.2 Sarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Sarana adalah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sarana berhubungan langsung dan menjadi penunjang utama dalam suatu aktivitas. Sarana dapat berbentuk benda bergerak dan tidak bergerak dan umumnya berbentuk kecil dan bisa dipindah-pindah. Kondisi sarana sangat penting untuk khususnya kapal yang beroperasi di Pelabuhan Banjar Raya dan Pelabuhan Alalak, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Karakteristik Kapal Motor Penyeberangan Pelabuhan Banjar Raya - Sakakajang

No	Nama Kapal	Spesifikasi Kapal					Kapasitas Muatan		Ket
		P	B	D	GT	PK	PNP	KND	
1	KMP. BARITO USAHA 1	21,60	5,75	1,95	68	240	46	23	Banjar Raya- Sakakajang
2	KMP. BARITO USAHA 2	19,80	5,80	1,80	51	240	40	27	Banjar Raya- Sakakajang
3	KMP. BARITO USAHA 3	21,80	5,80	1,80	53	240	40	20	Banjar Raya- Sakakajang
4	KMP. HIKMAH BERSAMA	19,63	5,40	1,90	56	120	50	25	Banjar Raya- Sakakajang

Tabel 4.7 Lanjutan

5	KMP. MISBAHUL MUNIR	20,03	4,27	1,73	43	240	36	18	Banjar Raya- Sakakajang
---	---------------------------	-------	------	------	----	-----	----	----	-------------------------------

Sumber : Hasil Survey Tim PKL Kalimantan Selatan (2021)

4.1.3 Prasarana Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Untuk menunjang kelancaran kegiatan angkutan penyeberangan UPT Pelabuhan dan Penyeberangan bertanggung jawab atas pengelolaan Pelabuhan Banjar Raya.

a. Fasilitas sisi daratan Pelabuhan Banjar Raya

Fasilitas sisi daratan yang tersedia di Pelabuhan Banjar Raya, sebagai berikut:

1) Bangunan Kantor

Bangunan kantor pada Pelabuhan Banjar Raya memiliki luas sebesar 289,61 m² digunakan sebagai ruangan administrasi UPT Pelabuhan Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, terdapat ruangan kepala, staf, musala dan toilet di dalam bangunan tersebut. Berikut merupakan gambar kantor UPT di Pelabuhan Banjar Raya :



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Banjarmasin, 2021

Gambar 4.2 Kantor UPT di Pelabuhan Banjar Raya

2) Ruang Kepala dan Staf

Ruangan Kepala dan Staf berfungsi sebagai wadah administrasi dan informasi mengenai Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin ini memiliki luas total sebesar 15,35 m². Berikut merupakan gambar ruang kepala dan staf di Pelabuhan Banjar Raya :



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Banjarmasin, 2021

Gambar 4.3 Ruang Kepala dan Staff

3) Toilet

Toilet merupakan fasilitas umum yang dimiliki oleh Pelabuhan Banjar Raya yang terletak di dalam bangunan kantor Unit Pelaksana Teknis. Terdapat 1 toilet pria dan 1 toilet wanita dengan luas 2,61 m² dalam kondisi yang baik. Berikut merupakan gambar toilet di Pelabuhan Banjar Raya :



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Banjarmasin , 2021

Gambar 4.4 WC Umum Pelabuhan Banjar Raya

4) Loker

Loker merupakan fasilitas yang disediakan untuk melayani pembelian tiket sebelum penumpang masuk ke kapal. Hanya terdapat 1 loket untuk melayani penumpang pejalan kaki dan kendaraan, kondisi loket pada Pelabuhan Banjar Raya dalam kondisi baik dengan luas total 2,3 m². Berikut merupakan gambar loket di Pelabuhan Banjar Raya:



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Banjarmasin, 2021

Gambar 4.5 Loker Trayek Banjar Raya-Sakakajang

5) Musala

Musala merupakan rumah ibadah kecil yang menyerupai masjid untuk kegiatan ibadah umat muslim. Mushola pada Pelabuhan Banjar Raya memiliki luas 10,20 m² dengan kondisi yang baik. Berikut merupakan gambar musala di Pelabuhan Banjar Raya:



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Banjarmasin , 2021

Gambar 4.6 Musala Pelabuhan Banjar Raya

6) Rambu – rambu

Rambu-rambu berfungsi sebagai arah pola arus lalu lintas di Pelabuhan banjar raya dan sebagai petunjuk agar tidak terjadinya kesalahan dalam arus lalu lintas yang dapat menyebabkan kemacetan di dermaga. Tetapi rambu petunjuk arah ini tidak berfungsi dengan baik dikarenakan posisinya yang kurang terlihat oleh pengguna jasa. Berikut merupakan gambar rambu – rambu di Pelabuhan Banjar Raya:



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Banjarmasin , 2021

Gambar 4.7 Rambu Pada Pelabuhan Banjar Raya

7) Lampu Penerangan

Lampu penerangan berfungsi sebagai sumber pencahayaan dermaga pada malam hari. Terdapat 8 unit lampu penerangan pada Pelabuhan Banjar Raya dalam kondisi baik dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Berikut merupakan gambar lampu penerangan di Pelabuhan Banjar Raya:



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Banjarmasin , 2021

Gambar 4.8 Lampu Penerangan Pada Pelabuhan Banjar Raya

8) Jalan Masuk Dermaga

Jalan masuk dermaga merupakan jalan yang berfungsi sebagai jalur khusus calon penumpang yang akan membeli tiket dan masuk ke dalam kapal. Luas total jalan masuk dermaga yaitu 168,08 m² dengan kondisi jalan sudah di aspal dengan baik dan terdapat trotoar pada samping jalan. Berikut merupakan gambar jalan masuk di Pelabuhan Banjar Raya



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Banjarmasin ,2021

Gambar 4.9 Jalan Masuk Pelabuhan Banjar Raya

Berikut merupakan data karakteristik Fasilitas Sisi Daratan Pelabuhan Banjar Raya yang berfungsi sebagai kegiatan penunjang pada pelabuhan tersebut, diantaranya :

Tabel 4.8 Fasilitas Sisi Daratan Pelabuhan Banjar Raya

No	Fasilitas Daratan	Unit	Panjang	Lebar	Luas
1	Kantor	1	28,20	10,27	289,61
2	R.Kepala dan Staff	1	5	3,07	15,35
3	Toilet	2	1,80	1,45	2,61
4	Loket	1	2	1,15	2,3
5	Musala	1	3,38	3,02	10,20
6	Jalan Masuk Dermaga	1	30,56	5,50	168,08

Sumber : Hasil Survey Tim PKL Banjarmasin , 2021



Sumber : Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, 2021

Gambar 4.10 Layout Pelabuhan Banjar Raya

b. Fasilitas sisi perairan Pelabuhan Banjar Raya

Fasilitas sisi perairan Pelabuhan merupakan fasilitas yang memiliki fungsi penting dalam mengoperasikan semua kegiatan dalam penyeberangan. Fasilitas perairan yang terdapat di Pelabuhan Banjar Raya antara lain :

1) Dermaga *Movable Bridge*

Dermaga *Movable Bridge* merupakan salahsatu fasilitas penting perairan pada dermaga, merupakan dermaga yang dapat dinaik turunkan dengan mesin hidrolik sebagai alat penggerak sehingga ketinggian dermaga dapat disesuaikan dengan ketinggian landasan kapal guna mempermudah naik turun penumpang dan kendaraan. Terdapat 1 unit dermaga *movable bridge* pada Pelabuhan Banjar Raya dengan kondisi baik dan dapat beroperasi sebagaimana mestinya.



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Banjarmasin, 2021

Gambar 4.11 *Movable Bridge* Pelabuhan Banjar Raya

2) *Fender*

Fender merupakan bagian konstruksi dermaga yang berfungsi sebagai penahan benturan ketika kapal bertambat. Konstruksi ini dapat dibuat bergandeng dengan dermaga ataupun terpisah, dan sistem *fender* ini menerima gaya horizontal dari benturan kapal. Umumnya *fender* menggunakan bahan karet yang dapat melindungi dermaga dari benturan kapal saat tambat. Terdapat 21 unit *fender* pada Pelabuhan Banjar Raya.



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Banjarmasin , 2021

Gambar 4.12 *Fender* di Pelabuhan Banjar Raya

3) *Bolder*

Bolder merupakan alat tambat yang ditanam di bagian tepi dermaga yang berfungsi sebagai menambat kapal-kapal yang berlabuh, agar tidak terjadi suatu penggeseran atau penggoyangan yang besar. Di Pelabuhan Banjar Raya terdapat 12 unit *bolder*.



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Banjarmasin (2021)

Gambar 4.13 *Bolder* di Dermaga Banjar Raya

4) *Trestle*

Trestle merupakan salahsatu bangunan dari dermaga yang berfungsi sebagai jembatan penghubung jalan akses dari daratan menuju Jetty. Panjang *trestle* yang terdapat di Pelabuhan Banjar Raya yaitu 27,56 meter, dimana saat ini belum terdapat jalur untuk penumpang menuju kapal sehingga penumpang yang akan menuju kapal akan bertemu dengan kendaraan yang juga akan menaiki kapal. Kondisi dari permukaan *trestle* dinilai cukup baik untuk dilewati kendaraan dan penumpang yang akan menuju kapal.



Sumber : Hasil Dokumentasi Tim PKL Banjarmasin (2021)

Gambar 4.14 *Trestle* di Pelabuhan Banjar Raya

Berikut merupakan data karakteristik Fasilitas Sisi Perairan Pelabuhan Banjar Raya yang berfungsi sebagai kegiatan penunjang pada pelabuhan tersebut, diantaranya :

Tabel 4.9 Fasilitas Sisi Perairan Pelabuhan Banjar Raya

No	Fasilitas Perairan	Unit	Panjang	Lebar	Luas (m ²)
1	Dermaga Jetty tipe HWS	1	16,20	5,55	89,91
2	Dermaga Jetty tipe LWS	1	16,20	5,52	89,42
3	<i>Bolder</i>	12	-	-	-
4	<i>Fender</i>	21	-	-	-
5	<i>Trestle</i>	1	27,56	5,50	151,58
6	Dermaga MB/Hidrolik	1	-	-	-

Sumber : Hasil Survey Tim PKL Banjarmasin , 2021

4.1.4 Instansi Pembina Transportasi

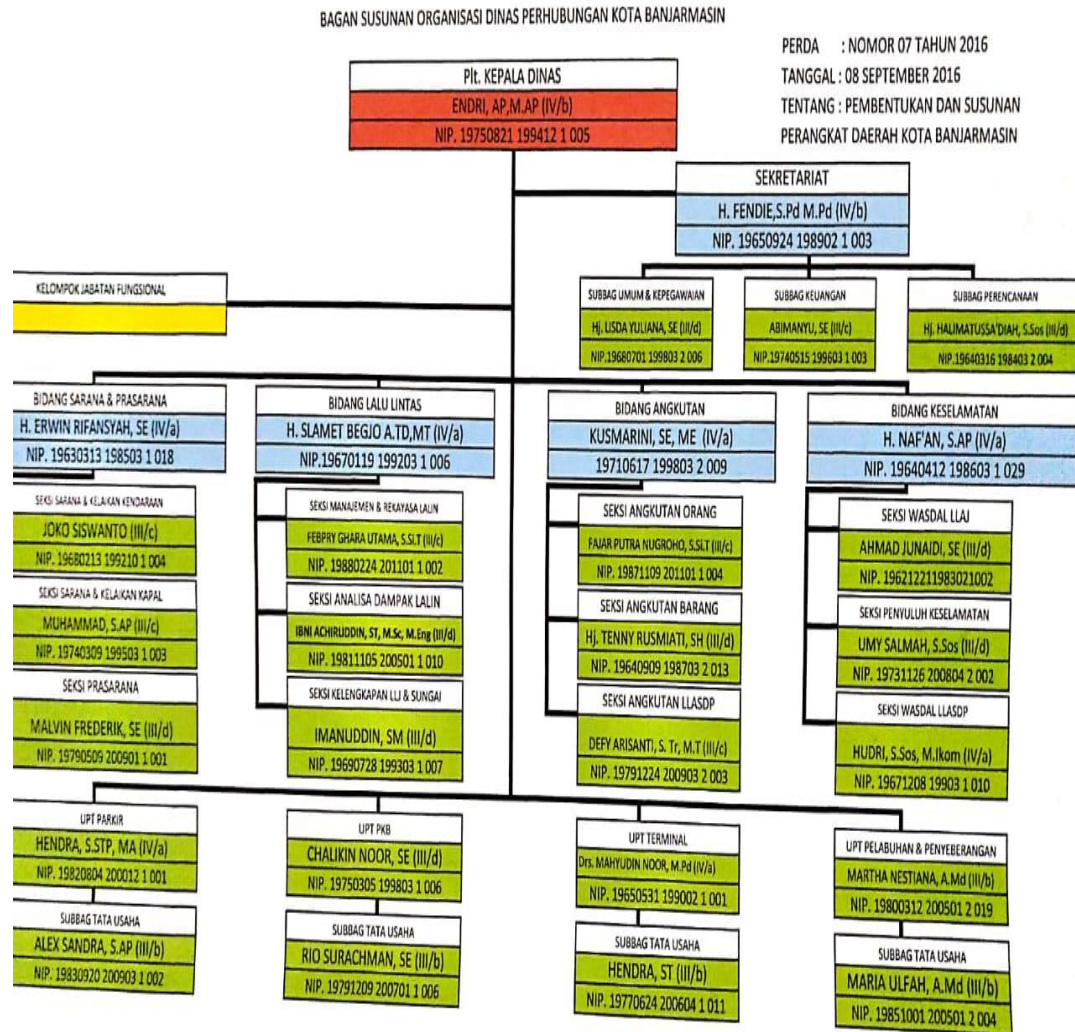
Pembina angkutan di Pelabuhan Banjar Raya dan Pelabuhan Alalak terdiri dari pihak regulator dan operator. Adapun yang menjadi pihak regulator di Pelabuhan Banjar Raya dan Pelabuhan Alalak adalah Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XV Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan yang menjadi pihak operator Pelabuhan Banjar Raya dan Pelabuhan Alalak adalah UPT Pelabuhan dan Penyeberangan Pelabuhan Banjar Raya dan Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

a. Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin

Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin merupakan Dinas Perhubungan yang melaksanakan pengelolaan transportasi pada wilayah Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan karakteristik daratan yang terdapat pelayanan transportasi jalan, serta pelabuhan sungai, danau dan penyeberangan.

1) Struktur organisasi Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan

Adapun struktur organisasi yang terdapat di Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, sebagai berikut :



Sumber : Humas Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan, 2021

Gambar 4.15 Struktur Organisasi Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin\

2) Tugas dan Wewenang

a) Kepala Dinas Perhubungan

Kepala Dinas Perhubungan mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Perhubungan. Selain itu Kepala Dinas Perhubungan juga menyelenggarakan fungsi dalam pelaksanaan pengkoordinasian penyusunan kebijakan urusan di bidang Perhubungan, pelayanan administrasi urusan di bidang perhubungan, pembinaan dan fasilitasi urusan di bidang perhubungan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan urusan di bidang perhubungan serta tugas kedinasan lain yang diberikan Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

b) Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan surat menyurat, kearsipan, administrasi kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga kantor serta pengkoordinasian penyusunan rencana program, evaluasi dan pelaporan. Sekretariat juga menyelenggarakan fungsi pengkoordinasian penyusunan rencana program dan kegiatan, pelayanan administrasi umum, ketatausahaan, kearsipan dan dokumentasi dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan tugas, pengelolaan administrasi keuangan dan urusan kepegawaian, pengelolaan urusan rumah tangga, perlengkapan dan inventaris kantor, pelayanan administrasi perjalanan dinas, pengkoordinasian bidang-bidang di lingkup Dinas, pengkoordinasian dan penyusunan laporan hasil pelaksanaan program dan kegiatan serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

c) Bidang Sarana dan Prasarana

Bidang Sarana dan Prasarana, mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas dalam melaksanakan urusan perhubungan di bidang Sarana dan Prasarana perhubungan. Bidang Sarana dan Prasarana menyelenggarakan fungsi sebagai pelaksana koordinasi penyusunan bahan kebijakan dan perencanaan program dan kebijakan di Sarana dan Prasarana Perhubungan, pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi program dan kebijakan di bidang pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan sarana dan prasarana perhubungan, petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan, pelayanan administrasi program, pelaksana program dan pengendalian kegiatan pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan sarana dan prasarana perhubungan, pelaksana koordinasi dan fasilitasi program dan kebijakna teknis, pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan program dan kebijakan teknis serta pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai bidang tugasnya.

d) Bidang Lalu Lintas

Bidang lalu lintas memiliki tugas pokok melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis, evaluasi dan pelaporan di bidang lalu lintas jalan, sungai, danau dan penyeberangan.

e) Bidang Angkutan

Bidang angkutan memiliki tugas pokok melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan prosedur

dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan evaluasi serta pelaporan di bidang angkutan.

f) Bidang Keselamatan

Bidang Keselamatan pada Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin mempunyai tugas pokok melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan serta evaluasi dan pelaporan di bidang bina keselamatan transportasi darat.

4.1.5 Produktivitas Angkutan

a) Produktivitas Penumpang dan Kendaraan Selama 15 (lima belas) Hari di Pelabuhan Banjar Raya

Survei kedatangan dan keberangkatan penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Banjar Raya, selama pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan dilakukan selama 15 hari pada tanggal 16 Maret 2021 – 30 Maret 2021. Berikut ini adalah data produktivitas penumpang dan kendaraan:

Tabel 4.10 Data Produktifitas Penumpang Selama 15 Hari

NO	HARI/TANGGAL	PRODUKTIVITAS PENUMPANG	
		NAIK	TURUN
1	SELASA 16 MARET 2021	328	252
2	RABU 17 MARET 2021	387	327
3	KAMIS 18 MARET 2021	304	303
4	JUMAT 19 MARET 2021	435	439
5	SABTU 20 MARET 2021	275	290
6	MINGGU 21 MARET 2021	479	453

Tabel 4.10 Lanjutan

7	SENIN 22 MARET 2021	225	290
8	SELASA 23 MARET 2021	173	189
9	RABU 24 MARET 2021	222	223
10	KAMIS 25 MARET 2021	413	257
11	JUMAT 26 MARET 2021	377	395
12	SABTU 27 MARET 2021	319	297
13	MINGGU 28 MARET 2021	398	383
14	SENIN 29 MARET 2021	274	258
15	SELASA 30 MARET 2021	235	221
TOTAL		4844	4577
RATA-RATA		322.9333333	305.1333333

Sumber : Hasil Survey Tim PKL Banjarmasin, 2021

Tabel 4.11 Data Produktifitas Kendaraan Selama 15 Hari

NO	HARI/TANGGAL	PRODUKTIVITAS KENDARAAN	
		NAIK	TURUN
1	SELASA 16 MARET 2021	161	162
2	RABU 17 MARET 2021	189	188
3	KAMIS 18 MARET 2021	144	160
4	JUMAT 19 MARET 2021	209	201
5	SABTU 20 MARET 2021	203	221
6	MINGGU 21 MARET 2021	315	347
7	SENIN 22 MARET 2021	109	133
8	SELASA 23 MARET 2021	81	101
9	RABU 24 MARET 2021	108	115

Tabel 4.11 Lanjutan

10	KAMIS 25 MARET 2021	187	158
11	JUMAT 26 MARET 2021	200	199
12	SABTU 27 MARET 2021	205	205
13	MINGGU 28 MARET 2021	285	257
14	SENIN 29 MARET 2021	164	124
15	SELASA 30 MARET 2021	115	110
TOTAL		2675	2681
RATA-RATA		178.3333333	178.7333333

Sumber : Hasil Survey Tim PKL Banjarmasin , 2021

b) Produktivitas Angkutan 5 Tahun Terakhir

Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan penumpang pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 dan tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, namun terjadi penurunan penumpang pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 dan tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Tabel 4.12 Data Produktifitas 5 Tahun Terakhir

Uraian	2016		2017		2018		2019		2020	
	Naik	Turun	Naik	Turun	Naik	Turun	Naik	Turun	Naik	Turun
PNP	125.090	122.848	151.043	164.905	215.957	214.493	238.148	238.040	23.834	23.571
Gol.II	101.717	33.398	151.043	164.905	123.168	122.471	132.637	132.732	12.070	12.082
Jumlah	226807	124288	298249	303951	339,125	336,964	370785	370772	35904	35653

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Banjarmasin, 2021

4.1.6 Jaringan Transportasi Sungai, Danau dan Penyeberangan

Saat ini Pelabuhan Banjar Raya melayani angkutan penumpang dan kendaraan dengan total kapal berjumlah 5 unit yang dibagi menjadi 2 kapal perhari. Saat ini Pelabuhan Banjar Raya hanya melayani 1 (satu) trayek yaitu lintasan Banjar Raya – Sakakajang dengan jarak 1.25 mil yang ditempuh dengan waktu 12 menit.



Sumber : Google Earth, 2021

Gambar 4.16 Peta Jaringan Lintas Pelabuhan Banjar Raya – Sakakajang